BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang telah direncanakan secara sistematis mengarah pada kondisi yang lebih baik. Melihat pembangunan sebagai sesuatu yang direncanakan secara sistematis, menunjukkan bahwa melaksanakan pembangunan bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan berbagai paradigma, serta model pembangunan yang tepat.

Salah satu kesalahan pembangunan pada masa lalu adalah penggunaan model pembangunan yang berorientasi pada mengejar pertumbuhan ekonomi semata, dimana proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam program pembangunan kerapkali dilakukan secara *top-down*. Program yang dilakukan dengan pendekatan dari atas ke bawah sering tidak berhasil dan kurang memberi manfaat kepada masyarakat. Masyarakat kurang dilibatkan sehingga mereka kurang bertanggung jawab terhadap program dan keberhasilannya, bantuan yang diberikan menciptakan ketergantungan yang pada gilirannya akan lebih menyusahkan masyarakat dari pada menolongnya, serta terkadang tidak sesuai kebutuhan dan prioritas masyarakat.[1]

Berdasarkan pengalaman demikian, maka pendekatan pembangunan yang sekarang ini lebih menekankan pada model pembangunan *bottom-up* yaitu pendekatan pembangunan yang berorientasi pada rakyat. Pendekatan ini menuntut adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan

[1] Afia E P Tahoba, *Strategi Komunikasi Dalam Program Pengembangan Masyarakat (Community Development): Kasus Program Community Development Pada Komunitas Adat Terkena Dampak Langsung Proyek LNG Tangguh Di Sekitar Teluk Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat*. Skripsi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Teknologi Pertanian, Universitas Papua. 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan upaya pemberdayaan (*empowerment*) terhadap rakyat menuju kemandirian.

Persoalan pembangunan pada prinsipnya adalah menyangkut nasib kehidupan seluruh lapisan masyarakat, maka idealnya kebijakan yang telah ditetapkan perlu diketahui oleh publik agar tidak terjadi kesalahpahaman (*miss communication*) antara pihak yang memerintah dan diperintah. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak bisa dikesampingkan sebab di tengah lapisan masyarakat yang heterogen terdapat sistem-sistem sosial yang condong memiliki sikap aktif dan senantiasa mengawal proses jalannya suatu roda pemerintahan. Khalayak pada dasarnya sama sekali tidak bersifat pasif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan tetapi juga dapat saling dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.[2]

Perlu dipahami, bahwa esensi dari pembangunan merupakan suatu proses. Jadi selama proses itu berlangsung, maka akan terjadi interaksi yang melibatkan beberapa elemen-elemen sistem sosial yang dapat mempengaruhi bagaimana jalannya proses pembangunan tersebut. Semua ini tidak lepas dari peran komunikasi. Sama halnya dengan esensi pembangunan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.[3]

Dari sedikit pengertian mengenai komunikasi diatas dapat dipahami bahwa eksistensi komunikasi dalam menunjang proses pembangunan sangat

---

[2] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : CV. Armico.1984), hlm. 59

[3] Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.1993), hlm.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan. Terutama dalam bidang penyampaian informasi atau sosialisasi suatu program pemberdayaan masyarakat serta interaksi pemerintah dengan masyarakat. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat mengeluarkan segala ide maupun keluhan yang menyangkut permasalahan daerah.

Salah satu pendekatan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat adalah melalui komunikasi pembangunan. Komunikasi pembangunan adalah proses interaksi seluruh warga masyarakat, untuk tumbuhnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan menggerakkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses perubahan terencana demi tercapainya perbaikan mutu hidup masyarakat secara berkesinambungan, dengan menggunakan teknologi atau menerapkan inovasi yang sudah terpilih.[4] Dengan demikian komunikasi pembangunan memiliki peran penting dalam pembangunan yang berorientasi pada rakyat. Partisipasi tercipta melalui komunikasi dan dengan komunikasi, pesan-pesan pembangunan dapat disampaikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Titik tolaknya adalah untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam sebaik mungkin.

Upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sangat banyak sekali. Salah satunya yaitu melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Banyaknya

[4] Totok Mardikanto, *Komunikasi Pembangunan: Acuan Bagi Akademisi Praktisi, dan Peminat Komunikasi Pembangunan*, (Surakarta: UNS Press. 2010), hlm 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program-program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk membuat masyarakat lebih kreatif, lebih mandiri dan lebih berdaya dengan tujuan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat desa.[5] Pada program ini masyarakat lebih dibina dan diarahkan agar mandiri dan mampu membangun usahanya sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan diadakannya berbagai pelatihan-pelatihan usaha yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) melalui kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Dengan dana yang tidak sedikit diharapkan masyarakat mampu berkembang dan mandiri melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Dari banyaknya upaya tersebut, seorang komunikator pembangunan memegang peran penting dalam kaitannya dengan keberhasilan proses pemberdayaan. Termasuk kaitannya dalam usaha untuk menggali dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki desa untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Pangkah Kulon kecamatan Ujungpangkah Gresik merupakan salah satu desa yang terbilang cukup sukses dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Desa Pangkah Kulon memiliki potensi alam yang cukup besar yang bisa dieksplorasi lebih dalam lagi sehingga bisa memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat desa.

Salah satu program yang cukup sukses dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di desa Pangkah Kulon adalah kegiatan *microfinance*. *Microfinance* merupakan

[5] Ludfiana Kurnianti, *Efektifitas Kegiatan Komunikasi Pembangunan PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Matesih*, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan Unit Pelaksana Kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan dana bergulir. Dana bergulir itu sendiri adalah seluruh dana program dan bersifat pinjaman dari Unit Pelaksana Kegiatan yang digunakan oleh masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi mereka. Dana itu disalurkan melalui kelompok-kelompok masyarakat setempat. Ada dua jenis dana bergulir yang dikelola oleh Unit Pelaksana Kegiatan yaitu UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Dana bergulir itu dilakukan untuk peningkatan pelayanan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam memenuhi kebutuhan permodalan usaha melalui kelompok pemanfaat.[6]

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Model Komunikasi Pembangunan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi pada Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi pembangunan dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di desa Pangkah Kulon kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik?
2. Bagaimana model komunikasi pembangunan yang digunakan oleh desa Pangkah Kulon kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan?

[6] "PNPM Kabupaten Gresik" dalam http://pnpmgresik.weebly.com/info-pnpm.html, diakses pada 01 September 2015 pukul 13.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses komunikasi pembangunan dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di desa Pangkah Kulon kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan model komunikasi pembangunan yang digunakan oleh desa Pangkah Kulon kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Dengan adanya temuan-temuan mengenai model komunikasi pembangunan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di desa Pangkah Kulon kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori di bidang ilmu komunikasi, khususnya komunikasi pembangunan.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang komunikasi pembangunan.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi desa Pangkah Kulon kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik sebagai bahan evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rencana pembangunan selanjutnya, sehingga dapat terciptanya masyarakat desa yang terperdaya dan mandiri.

b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan pembangunan.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. *Model Komunikasi Ulama Umara dan Masyarakat dalam Mendukung Pembangunan Jembatan Suramadu (Studi di Desa Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan)* oleh Rohman.[7] Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa komunikasi ulama, umara (pemerintah) dan masyarakat dalam mendukung jembatan suramadu, terjadi dua tahapan komunikasi (Komunikasi Dua Tahap). Dimana aliran dua tahap ini menyatakan pesan-pesan media tidak seluruhnya mencapai massa *audience* secara langsung, sebagian besar malahan berlangsung secara bertahap. Seperti yang sudah dilakukan oleh umara (pemerintah) dalam rangka mensosialisasikan jembatan suramadu. Pertama umara (pemerintah) yang posisinya sebagai penyelenggara pembangunan melakukan komunikasi dengan ulama yang posisinya sebagai *opinion leaders*, selanjutnya ulama mengkomunikasikan kepada masyarakat yang posisi stratifikasi sosialnya sebagai *follower* dengan komunikasi yang demikian maka akan menuju pada penemuan persepsi terkait pembangunan jembatan suramadu.

[7] Rohman, *Model Komunikasi Ulama Umara dan Masyarakat dalam Mendukung Pembangunan Jembatan Suramadu (Studi di Desa Konang Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan)*. Skripsi Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi ada perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada fokus penelitian. Dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembangunan fisik yaitu pembangunan berupa jembatan suramadu, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pembangunan non fisik yaitu berupa program PNPM Mandiri Pedesaan, yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama mengkaji tentang komunikasi pembangunan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. *Peranan Public Relations Dinas Informasi dan Komunikasi Dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan (Studi Kualitatif Pada Pemerintah Propinsi Jawa-Timur)* oleh Isroul Habibah.[8] Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran menyebarluaskan informasi pembangunan ini *Public Relations* tidak begitu aktif (peranan-nya tidak begitu baik) seorang *Public Relations* hanya bertugas menjaga hubungan baik dengan seluruh publiknya, baik eksternal maupun internal. *Public Relations* mempunyai media *offline* yang hanya bisa menjangkau di kalangan dinas INFOKOM saja. Oleh sebab itu semua informasi yang berkaitan dengan pembangunan khususnya di bidang info pendidikan ditangani oleh media informasi dengan kata lain peran menyebarluaskan

[8] Isroul Habibah, *Peranan Public Relations Dinas Informasi dan Komunikasi Dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan (Studi Kualitatif Pada Pemerintah Propinsi Jawa-Timur*. Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi berada di naungan media informasi (dibantu dengan subdin media *On-Line*) *Public Relations* hanya pendukung keberhasilan dari isi berita tersebut.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang pertama, penelitian terdahulu yang kedua dan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini sama-sama meneliti tentang komunikasi pembangunan.

Adapun perbedaannya terletak pada sifat penyebaran pembangunan. Pada penelitian terdahulu informasi pembangunannya bersifat umum karena subyeknya adalah *Public Relations* Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Jadi banyak informasi pembangunan yang harus disampaikan pada khalayak. informasi disebarkan berupa pembangunan pendidikan, pembangunan jalan, pembangunan lingkungan dan lain-lain. Sedangkan pada penelitian saat ini komunikasi pembangunan yang dituju sangat jelas yaitu pembangunan dalam memberdayakan masyarakat desa.

3. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di Kota Solok* oleh Yoni Yulianti.[9] Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat diberikan dalam bentuk sumbangan pikiran dalam bentuk usulan, saran maupun kritik. Sumbangan tenaga diberikan dengan frekuensi terbanyak yaitu 52,7 %. Selain itu juga ada dalam bentuk material dan uang. Tingkat partisipasi masyarakat termasuk kategori rendah (dengan skor 1180). Selain faktor kemiskinan hal ini disebabkan pengetahuan masyarakat yang minim terhadap program dan kurang

[9] Yoni Yulianti. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di Kota Solok*. Artikel Program Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang. 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimalnya peranan *stakeholder* terkait dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah umur, status warga di kelurahan, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pemerintah daerah, pengurus kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat dan fasilitator.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Akan tetapi ada perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yakni pada metode penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, pada penelitian terdahulu yang menjadi fokus penelitian adalah partisipasi masyarakat dalam pelaksaanan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah model komunikasi pembangunan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan.

F. Definisi Konsep

Pada dasarnya, konsep merupakan unsur pokok dari sebuah penelitian, dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau data yang ada. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman, penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan batasan istilah atau definisi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, istilah atau definisi yang dimaksud memiliki pengertian terbatas.

Adapun batasan bagi beberapa konsep dalam penelitian ini:

1. Model Komunikasi Pembangunan

   Model yaitu representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Menurut Sereno dan Mortensen, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Sedangkan B. Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan unsur, sifat, atau komponen yang dijadikan model.[10]

   Sedangkan pembangunan menurut Seers (1969) adalah membangkitkan masyarakat dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (*literacy rate*) yang rendah, pengangguran dan ketidakadilan sosial. Gejala yang seperti ini biasanya terjadi pada negara yang sedang berkembang.[11]

   Jadi pembangunan merupakan serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana serta berkelanjutan oleh suatu bangsa dengan harapan membawa perubahan dan pertumbuhan guna mempercepat

[10] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2010), hlm 131-132

[11] Zukarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modernisasi kehidupan bangsa untuk pencapaian tujuan akhir bangsa tersebut.

Menurut Zulkarimein Nasution komunikasi pembangunan merupakan serangkaian usaha mengkomunikasikan pembangunan kepada masyarakat, agar mereka ikut serta dalam memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa.[12]

Jadi yang dimaksud model komunikasi pembangunan dalam penelitian ini adalah cara atau teknik penyampaian gagasan program pembangunan kepada masyarakat agar mereka memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan program pembangunan tersebut melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan.

2. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini berupaya untuk menciptakan/ meningkatkan kualitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait pada upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan, kemandirian dan kesejahteaan.[13]

Pada program ini masyarakat lebih dibina dan diarahkan agar mandiri dan mampu membangun usahanya sendiri. Hal ini dapat dilihat

[12] *Ibid*, hlm. 140-141

[13] Deputi Menko Kesra Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, *Pedoman Pelaksanaan Strategi Komunikasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*, hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan diadakannya berbagai pelatihan-pelatihan usaha yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) melalui kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Dengan dana yang tidak sedikit diharapkan masyarakat mampu berkembang dan mandiri melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Desa Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik merupakan salah satu desa yang terbilang cukup sukses dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Salah satu program yang cukup sukses dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah kegiatan *microfinance*. Dengan tingkat pengembalian pinjaman Simpan Pinjam Perempuan mencapai 100%.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Proses penelitian ini dibangun berawal dari perhatian wacana yang berkembang tentang fenomena tingginya angka kemiskinan di Indonesia, yaitu mencapai angka 27.727.780 orang. Sedangkan di Jawa Timur jumlah penduduk miskin di kota sebesar 1.531.890 jiwa dan di desa 3.216.530 jiwa (data per September 2014).[14] Salah satu kebijakan pemerintah dalam menekan angka kemiskinan yaitu melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Dalam mensukseskan program tersebut, maka dibutuhkan pengkomunikasian (komunikasi pembangunan) agar masyarakat dapat memahami, menerima, serta ikut berpartisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan.

[14] "Kemiskinan di Indonesia" dalam http://bps.go.id/Subyek/view/id/23, diakses pada 29 Agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, dalam pengkomunikasian tersebut tidak selamanya berjalan dengan lancar. Adakalanya mengalami hambatan, seperti penggunaan bahasa pesan yang sulit dimengerti oleh masyarakat, serta rendahnya tingkat pemahaman masyarakat desa yang sukanya serba instan dalam bertindak dan tidak berani mengambil resiko.

Dari realitas ini kemudian peneliti ingin mengetahui model komunikasi pembangunan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Komunikasi pembangunan sangat diperlukan dalam pelaksanaan program tersebut guna menunjang keberhasilan proses pembangunan, sehingga dapat diwujudkannya masyarakat yang terperdaya dan mandiri. Oleh karena itu, agar tercapainya keberhasilan program tersebut maka diperlukan model serta strategi komunikasi pembangunan yang tepat.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah Teori Difusi Inovasi. Alasan peneliti menggunakan teori difusi inovasi, karena teori ini memiliki korelasi dengan obyek yang akan diteliti. Teori difusi inovasi menjelaskan bahwa bagaimana proses suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Teori ini diperkenalkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovation.* Inovasi merupakan ide, praktik, atau obyek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya.

Berdasarkan alur berfikir yang sudah dijelaskan diatas maka jika dibentuk menjadi bagan maka akan menjadi seperti ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

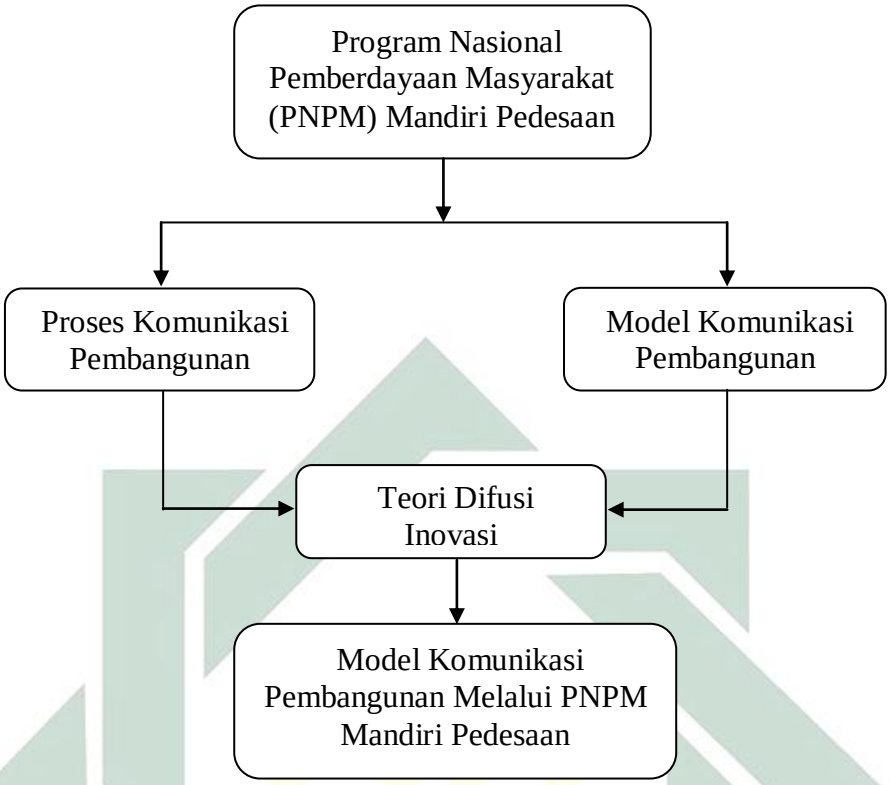

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan.[15]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam akan adanya program yang direncanakan oleh pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan yakni melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Dalam mensukseskan program tersebut, maka dibutuhkan pengkomunikasian (komunikasi pembangunan) agar

[15] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dapat memahami, menerima, serta ikut berpartisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Sehingga hal tersebut menjadi penentu keberhasilan proses pembangunan dan dapat diwujudkannya masyarakat yang terperdaya dan mandiri.

Sedangkan pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang obyektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara urut, detail dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaaan yang ada pada saat ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.[16]

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[17]

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

   a. Subyek

[16] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarrta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 26

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke.X. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek dalam penelitian ini adalah Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Unit Pelaksana Kegiatan (UPK), dan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Pangkah Kulon sebagai fasilitator pembangunan, serta masyarakat desa Pangkah Kulon sebagai pelaku pembangunan sekaligus penerima manfaat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan. Beberapa informan yang menjadi subyek penelitian, diantaranya:

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Status
1	Abdullah Hanif	Ketua Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) Ujungpangkah
2	Hanifan	Ketua Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Ujungpangkah
3	Dhoriful Ulum	Sekretaris UPK Ujungpangkah
4	Masbacha	Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Pangkah Kulon, Pengurus SPP kelompok melati, Penerima manfaat kegiatan ekonomi simpan pinjam perempuan
5	Ahmad Ahzab	Ketua RT di desa Pangkah Kulon, penerima manfaat kegiatan sarana dan prasarana
6	Eliya Rosyidah	Penerima manfaat kegiatan ekonomi simpan pinjam perempuan
7	Ainin Nadhifah	Penerima manfaat kegiatan ekonomi simpan pinjam perempuan
8	Nur Ahlah	Penerima manfaat kegiatan sarana dan prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Obyek

Obyek dalam penelitian ini sendiri adalah ilmu komunikasi terkait proses dan model komunikasi pembangunan yang digunakan oleh komunikator pembangunan desa Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik ketika memberikan sosialisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan kepada masyarakat desa.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Gresik.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, ada dua macam jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: (1) metode survey dan (2) metode observasi. Data primer dari penelitian ini diambil dari Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Unit Pelaksana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan (UPK), dan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik selaku fasilitator pembangunan.

2) Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

b. Sumber Data

Menurut Suharmi Arikunto, "yang dimaksud dalam sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh".[18]

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti di antaranya:

1) Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga kita sebut sebagai narasumber atau *key member*, orang yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) dan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik selaku fasilitator pembangunan. Sedangkan sumber data

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder diperoleh dari masyarakat desa Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik selaku pelaku pembangunan sekaligus penerima manfaat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan.

2) Tempat atau lokasi, yaitu dari memahami kondisi lokal penelitian, secara tidak langsung peneliti bisa cermat mencoba untuk mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan.

3) Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.

4) Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan penelitian yang berupa situasi, proses, dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku komunikasi yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya dibuat suatu catatan.

4. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum tahapan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah peneliti menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, pada tahap awal peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Menyesuaikan penampilan fisik serta cara berperilaku peneliti dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat tempat penelitian.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dengan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, foto, *slide*, dan sebagainya.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisa data, peneliti mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[19] Peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati yang dikerjakan, mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas subyek penelitian. Hasil konkrit kegiatan ini dituangkan dalam bentuk catatan-catatan

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terstruktur yang disebut catatan lapangan (*field note*). Disini, peneliti akan terjun langsung ke ruang sumber dan mengikuti proses komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh aparat desa kepada masyarakat. Peneliti juga sesekali mencatat hal-hal penting dan menarik yang terjadi selama proses komunikasi pembangunan berlangsung dalam rangka pengumpulan data.

b. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Menurut Deddy Mulyana (2004) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[20]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam.[21]

Wawancara secara global dibagi menjadi dua macam yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, yang dikenal dengan sebutan wawancara informal. Wawancara ini bersifat luwes dan fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kondisi informan. Kondisi yang dimaksud yaitu: usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan juga tingkat pendidikan.

---

[20] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari data sebanyak mungkin melalui wawancara terhadap para informan, terutama informan kunci. Peneliti berupaya mengajukan pertanyaan sedetail mungkin tentang model komunikasi pembangunan desa Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa catatan, transkip, buku, dan sebagainya.[22] Data yang dimaksud yaitu dokumen atau data tertulis milik desa Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik dan Unit Perlaksana Kegiatan (UPK) Ujungpangkah Gresik yang berkaitan dengan fokus permasalahan, termasuk foto-foto yang menggambarkan proses dan model komunikasi pembangunan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan untuk melakukan intelektual yang tinggi. Analisis data adalah proses mencari dan

[22] *Ibid,* hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[23]

Analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data yaitu melalui reduksi data.

   Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[24]

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*…… hlm. 244
[24] *Ibid*, hlm. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matriks.

c. Kesimpulan (*Conclution Drawing*)

Langkah ketiga dalam penelitian data kualitatif menurut Miles and Huberman[25] adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

[25] *Ibid*, hlm. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kasual atau interkatif, hipotesis suatu teori.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2001:173) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam hal ini digunakan teknik:

a. Keikusertaan di lapangan dalam rentang waktu yang panjang, dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan dari informan utama, maka perlu mengadakan keikutsertaan dalam rentang waktu yang panjang. Adapun maksud utama adanya perpanjangan di lapangan ini untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik dari informan utama maupun informan penunjang.

b. Triangulasi, untuk keabsahan data yang telah dikumpulkan agar memperoleh kepercayaan dan kepastian data, maka peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik mencari informasi dari sumber lain. Menurut Patton dalam Moleong triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

   1) Membandingkan data informasi hasil observasi dengan informasi dari hasil wawancara kemudian menyimpulkan hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membandingkan data hasil dari informan utama (primer) dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya (sekunder).
3) Membandingkan hasil wawancara dari informan dengan didukung dokumentasi sewaktu penelitian berlangsung, sehingga informasi yang diberikan oleh informan utama pada penelitian dapat mewakili validitas dan mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi.

c. Penggalian data melalui referensi yang memadai

Peneliti berusaha mengumpulkan literatur sebanyak mungkin berupa buku-buku komunikasi, buku-buku yang membahas metode penelitian kualitatif sebagai referensi dan bahan perbandingan dengan data-data yang terkumpul melalui proses pengumpulan data.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Pada bab ini terdiri dari sepuluh sub-bab antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Penelitian, Jadwal Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, yakni Kajian Pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian), dan Kajian Teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

BAB III PENYAJIAN DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian, dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni Temuan Penelitian, bagaimana data yang ada itu digali dan ditemukan beberapa hal yang mendukung penelitian, dan Konfirmasi Temuan dengan Teori, dimana temuan penelitian tadi dikaji dengan teori yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi, yang menjelaskan hasil simpulan dari data yang dipaparkan dan rekomendasi hasil penelitian itu dapat dipraktikkan terhadap situasi tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id